

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV)
TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA
PERUSAHAAN LEMBAGA KEUANGAN YANG TERDAFTAR
DI INDEX KOMPAS 100 PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI



OLEH

M. TAUHID

NIM. 170501300

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2021**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV)
TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA
PERUSAHAAN LEMBAGA KEUANGAN YANG TERDAFTAR
DI INDEX KOMPAS 100 PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH

M. TAUHID

NIM. 170501300

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi M. Tauhid, NIM. 170501300 yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Lembaga Keuangan yang terdaftar di Index Kompas 100 periode 2019-2020, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di *munaqasahkan* (diuji).

Disetujui pada tanggal: 02/11/2021, 2021



Pembimbing I Pembimbing II
Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Muh Salahudin, M.Ag
NIP. 197608061999031002

Yuna Ulfa Variana, S.E., M.Sc.
NIP. 198006132011012003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 02/1/2020

HAL : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : M. Tauhid

NIM : 170501300

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Lembaga Keuangan yang terdaftar di Index Kompas 100 periode 2019-2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Muh Salahudin, M.Ag
NIP. 197608061999031002

Pembimbing II



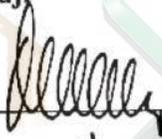
Yulia Ulfa V. V. S.E., M.Sc.
NIP. 19800613201012003

PENGESAHAN

Skripsi oleh M. Tauhid, NIM, 170501300 dengan Judul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan Lembaga Keuangan yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020. telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 14 Januari 2021 dan di nyatakan sah untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Dewan Penguji

Dr. Muh. Salahudin, M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc.
Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dahlia Bonang, M.SI.
(Penguji I)



Wahyu khalik, M.Par.
(Penguji II)

Mengetahui;

Dewan Fakultas-Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

MOTTO

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

(QS. Al-Isra ayat 70)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Q.S. Al-Mujadalah)

“Tidak ada suatu yang sulit melainkan engkau yang enggan berusaha untuk mencari jalan keluar”

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

DENGAN MENGUCAP SYUKUR KEPADA ALLAH SWT, KU

PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI TERUNTUK:

AYAH DAN IBU TERCINTA,

KAKAKKU, SERTA KELUARGA BESAR

SAHABAT-SAHABATKU,

TERIMA KASIH ATAS SEMUA DOA DAN MOTIVASI YANG TELAH

DIBERIKAN SELAMA INI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat limpahan karuania-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020. Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari semangat, motivasi dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.
3. Dr Muh. Salahudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tuaku ayahanda H. Abdul Hamid dan ibunda tercinta Halinah terima kasih yang tak terhingga atas semua dukungan baik moril maupun materil dan doa tiada henti-hentinya kepada penulis dan semoga penulis dapat senantiasa berbakti kepada keduanya.
7. Kakakku dan adiku (Heniati Dahman dan Hemayani) terima kasih atas dukungan, motivasi dan perhatiannya sehingga terwujudnya skripsi ini.
8. Teman-temanku seperjuangan khususnya angkatan 2017 yang telah banyak memberikan motivasi, penghiburan, dan semangat sehingga terwujudnya skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga apa yang diikrarkan ini mendapatkan ridha dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus maupun pembaca pada umumnya. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan, semoga Allah SWT. selalu memberikan berkah dan meringankan langkah ini, Aamiin.

Mataram, 02 Januari 2021

Penulis



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Teory Sinyal (Signaling Teory).....	9
2. Laporan Keuangan.....	10

3. Stock Return (Return Saham)	13
4. Penilaian Harga Saham	16
5. Faktor Pengaruh Price To Book Value Terhadap Harga Saham.....	17
6. Faktor Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham	18
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Berfikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Populasi Dan Sempel Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	47
B. Deskripsi Data.....	53
C. Hasil Pengujian	57
D. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Index Kompas 100.....	30
TABEL 3.2 Uji Dubin Waston.....	45
TABEL 4.1 <i>Price To Book Value</i> Pada Perusahaan Lembaga Keuangan	54
TABEL 4.2 <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Lembaga Keuangan.....	55
TABEL 4.3 Daftar Harga Saham Pada Perusahaan Lembaga Keuangan	57
TABEL 4.4 Hasil Uji Chow.....	58
TABEL 4.5 Hasil Uji Housman Test	59
TABEL 4.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel	60
TABEL 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	62
TABEL 4.8 Hasil Uji Multikoloniaritas.....	63
TABEL 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas	64
TABEL 4.10 T- Hitung <i>Earning Per Share</i>	65
TABEL 4.11 T-Hitung <i>Price To Book Value</i>	66
TABEL 4.12 F-Hitung <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price To Book Value</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data <i>Earning Per Share</i>	81
LAMPIRAN 2 Data <i>Price To Book Value</i>	81
LAMPIRAN 3 Data Harga Saham.....	82
LAMPIRAN 4 Data Tabulasi.....	83
LAMPIRAN 5 Hasil Regresi Fixed Effect Model	84
LAMPIRAN 6 Hasil Regresi Random Effect Model	85
LAMPIRAN 7 Hasil Regresi Common Effect.....	86
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Chow.....	86
LAMAPIRAN 9 Hasil Uji Housman Test	87
LAMPIRAN 10 Hasil Regresi Data Panel.....	88
LAMPIRAN 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88

Perpustakaan UIN Mataram

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERUSAHAAN LEMBAGA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEX KOMPAS 100 PERIODE 2019-2020

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini karena adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian di lakukan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan yang termasuk ke dalam index kompas 100 periode 2019-2020, teknik pengambilan sampel yang di lakukan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria yang ada, di dapatkan 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang bergerak dalam bidang keuangan. Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang akan di kumpulkan dengan metode *Non Participant Observational*, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti hanya mengamati data yang telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data yaitu dengan mencatat data yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang di gunakan adalah regresi data panel menggunakan software Eviews 10

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* dan *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini di tunjukan dengan nilai t hitung sebesar (0.261510) dan probabilitas sebesar 0.7990 dalam taraf alpha 5% secara individu *Earning Per Share* tidak signifikan dalam mempengaruhi kenaikan harga saham sedangkan *Price To Book Value* memiliki t hitung sebesar (0.525553) dan probabilitas sebesar 0.6107 dalam taraf alpha 5% secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi kenaikan harga saham. Hasil penelitian secara simultan berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-hitung sebesar (95.05110) dan probabilitas F sebesar (0.000000). Dalam hal ini, taraf signifikan 5%, maka untuk uji F dikatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh Variabel Bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kata kunci: *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan harga saham

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan mempunyai peranan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor jasa keuangan yang terdiri dari pasar modal, perbankan, asuransi, pembiayaan kredit, pegadaian, dan lembaga keuangan lainnya mempunyai fungsi penting bagi perekonomian suatu negara. Sektor keuangan Indonesia meningkat sebesar 9,1% pada kuartal 1 tahun 2016 dengan kontribusi ke Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,25%.¹ Dengan dukungan sentimen positif dari ekonomi dunia atau ekonomi global, perbaikan ekonomi dalam negeri, dan kinerja sektor keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga para investor terus memburu saham perusahaan yang bergerak di dalam bidang keuangan.

Investor perlu menentukan apa tujuan investasinya, dan beberapa banyak investasi tersebut akan dilakukan. Karena ada hubungan yang positif antara resiko dengan keuntungan investasi, maka pemodal tidak bisa mengatakan bahwa tujuan investasinya adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya, investor harus menyadari bahwa ada kemungkinan untuk

¹ Yustina Wahyu Cahyaningrum and Tiara Widya Antikasari, "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan," *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 191, <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>.

menderita kerugian. Jadi tujuan investasi harus di nyatakan baik dalam keuntungan maupun resiko. Pemodal yang bersedia menanggung resiko lebih besar (dan karenanya mengharapkan memperoleh keuntungan yang lebih besar), akan mengalokasikan dananya pada sebagian skuritas yang lebih beresiko. Dengan demikian portofolio investasinya mungkin akan terdiri dari saham dan obligasi.²

Sebelum pemodal menginvestasikan dananya pada salah satu sekuritas untuk mengurangi resiko yang di harapkan dan mendapatkan profit yang di harapkan investor melakukan analisis terlebih dahulu. Ada beberapa teknik analisis saham.

Pertama adalah teknnik fundamental, teknik fundamental adalah memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti (penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden dan sebagainya) yang di perkirakan akan mempengaruhi harga saham.³ *Kedua*, analisis teknikal adalah di mana pemodal melakukan analisa dengan memperhatikan keseluruhan market, garfik (chart) maupun berbagai indikator teknis lainnya seperti volume transaksi sebagai alat utama untuk melakukan analisa.⁴

² Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Ed: 4, Yogyakarta (ID): Penerbit Dan Percetakan UPP STIM YKPN*, 2008.

³ S. Husnan, "Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga," *Yogyakarta: UPP AMP YKPN* 04, no. 02 (2001): 158–71.

⁴ Husnan.

Perbedaan investor yang menggunakan teknik analisis fundamental dan teknikal terdapat pada tujuan investasi itu sendiri. Investor yang menggunakan analisis fundamental cenderung untuk melakukan investasi jangka menengah dan jangka panjang seperti memperhatikan rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan merupakan variabel fundamental yang ada pada perusahaan.⁵ Sedangkan investor yang menggunakan analisis teknikal merupakan investor yang melakukan investasi jangka pendek seperti memperhatikan selisih jual dan beli pada saham tersebut.

Dalam berinvestasi analis memperhatikan beberapa komponen utama dalam laporan keuangan, seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS). Ada tiga alasan mengapa dua komponen tersebut perlu diperhatikan oleh investor guna membantu keputusan berinvestasi, diantaranya adalah:

1. Pada dasarnya dua komponen tersebut mampu mengestimasi nilai saham sebenarnya atau nilai intrinsik saham sehingga salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan saat membeli suatu saham.
2. Deviden yang dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan pada dasarnya berasal dari earning maka dari itu investor harus mengetahui perkiraan jumlah deviden yang akan di bayarkan kepada pemegang saham.

⁵ Muhammad Muhajir Aminy, "Analisis Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Yang Konsisten Listing Pada Jakarta Islamic Index (Jii)," *Journal of Enterprise and Development* 1, no. 02 (2019): 34–50, <https://doi.org/10.20414/jed.v1i02.973>.

3. Adanya hubungan antara perubahan earning dan nilai buku dengan perubahan harga saham yang di mana saat rasio dari kedua variabel tersebut menunjukkan hasil positif tidak menutup kemungkinan akan membuat harga saham semakin meningkat.⁶

Price to Book Value bertujuan untuk mengetahui bahwa saham yang di beli termasuk saham yang murah atau mahal. Untuk mencari PBV pemodal harus mengetahui rumus *Book Value per Share* dalam Bahasa Indonesia di sebut juga nilai buku ekuitas saham atau nilai buku perlembar saham. Ada beberapa alasan investor menggunakan analisa PBV sebagai analisis. *Pertama*, nilai buku relatif stabil, bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas nilai buku atau *Book value* merupakan indikator yang bagus untuk membandingkannya. *Kedua*, adanya praktik akuntansi yang relatif standar di antara perusahaan-perusahaan, menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan *signal* apakah nilai perusahaan *under* atau *overvaluation*. *Ketiga*, pada kasus perusahaan yang memiliki *earnings negative* maka tidak memungkinkan untuk mempergunakan PER, sehingga penggunaan PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada PER dalam kasus ini.⁷ Analisis saham bertujuan untuk mengetahui nilai intrinsic saham (*intrinsic value*) suatu saham dan kemudian mebandingkan

⁶ Aminy.

⁷ yunita laras sari, “Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham” (Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

harga saham saat ini yang sudah tertera di *market* saham. Nilai intrisik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang di harapkan dari saham tersebut.⁸

Price To Book value di gunakan untuk menilai bagaimana nilai buku saham pada suatu perusahaan yang di hargai oleh *market*. Korelasi antara harga saham dengan nilai buku adalah sama yang dimana nilai buku saham naik dan di ikuti oleh harga saham naik sebaliknya, bila nilai buku turun pasti di ikuti oleh harga saham yang turun juga.

Penting sekali para investor untuk mengetahui dan menghitung PBV untuk mengurangi resiko kerugian dalam investasi guna mengetahui berapa harga saham yang sebenarnya, di karenakan harga saham yang di market berbeda dengan harga saham yang sebenarnya. Investor menyebutnya nilai intrisik saham (*Intrinsic Value*). Hubungan antara harga saham naik dengan nilai buku adalah searah yang dimana nilai buku naik di ikuti dengan harga saham naik. Teori ini di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sinaga dan Triyani, Bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Stella menjelaskan bahwa PBV berpengaruh negatif terhadap harga saham.⁹

Selain investor atau pemodal menganalisa dari nilai buku, investor juga menggunakan *Earning Per Share* yaitu untuk mengetahui jumlah deviden

⁸ Husnan, "Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga."

⁹ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1689–99, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

perlembar saham yang di peroleh setelah deviden di bagikan kepada pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang tertarik membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan meningkat. Makin tinggi nilai EPS akan *good news* bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Placido, ada variabel EPS menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara EPS dengan harga saham perusahaan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Al-Dini et al. dan Uddin et al. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Simanjuntak dan Sari.¹¹

Dari berbagai penelitian dari pengaruh PBV dan EPS terhadap harga saham yang masih kontradiktif dengan penelitian sebelumnya, maka di perlukan penelitian lebih lanjut tentang PBV dan EPS terhadap harga saham. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus terhadap perusahaan yang terdaftar di index Kompas 100 pada periode 2019-2020 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

¹⁰ Achmad Firman, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," 2011, 1-7.

¹¹ Cahyaningrum and Antikasari, "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan."

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian “PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERUSAHAAN LEMBAGA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEX KOMPAS 100 PERIODE 2019-2020.”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Price To Book Value* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price To Book Value* Dan *Earning Per Share* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu penerapan pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi, menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas untuk melihat kinerja perusahaan yang terdaftar di index kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi investor, sebagai alat atau indikator dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal sehingga mengurangi resiko yang di dapatkan kedepanya.
- c. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi bahan refrensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal yang memaparkan tentang bagaimana analis memperoleh informasi yang sama mengenai perkembangan perusahaan sebagaimana pimpinan perusahaan memperoleh informasi tersebut. Maka dari itu perusahaan harus menyampaikan informasi yang valid kepada investor sehingga investor tidak melakukan kesalahan dalam analisis harga saham perusahaan tersebut.¹²

Pada saat informasi diumumkan oleh pimpinan perusahaan pasar harus menyediakan fasilitas untuk pelaku pasar mengakses atau menerima informasi tersebut. Sebelum para investor melakukan pembelian, investor mengolah atau menganalisa informasi tersebut sehingga menjadi suatu keputusan yang berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volu me perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan

¹² Jamie Whelan and Catherine Demangeot, "Signaling Theory," *Wiley Encyclopedia of Management*, no. 2014 (2015): 1–1, <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom090243>.

mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat di gunakan untuk menggambarkan bagaimana kinerja suatu perusahaan tersebut. Secara umum laporan keuangan merupakan catatan tentang arus kas dan pendapatan suatu perusahaan yang berupa transaksi yang melibatkan keuangan baik transaksi pembelian, penjualan dan kredit.

a. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan sangat banyak sekali sesuai dengan bentuk transaksi yang terjadi dalam perusahaan.

- 1) Laporan laba rugi, Laporan laba rugi adalah data atau berkas-berkas yang berisikan tentang pengeluaran dan pemasukan perusahaan

- 2) Laporan arus kas, Arus kas adalah yang biasanya berisikan tentang data arus keluar masuknya uang dalam periode tertentu dengan kata lain untuk mengetahui perputaran uang perusahaan.
- 3) Laporan perubahan modal, Yang berisikan tentang data-data modal perusahaan.
- 4) Laporan neraca, Laporan neraca adalah gabungan dari semua laporan keuangan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.¹³ Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan besar jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan besar jumlah kewajiban (hutang) dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan besar jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, Raja Grafindo Persada*, 2014.

- 4) Memberikan informasi tentang besar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan mencerminkan wujud tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Berdasarkan laporan keuangan inilah nantinya para pemilik modal dapat melakukan penilaian terhadap saham perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Jensen, Meckling, yang didukung juga oleh pernyataan Watts dan Zimmerman apabila laporan keuangan dihasilkan berdasarkan siklus akuntansi yang benar maka akan dapat mengurangi terjadinya konflik antara pihak yang berkepentingan.¹⁴

¹⁴ Pengaruh Eps and D A N P B V Terhadap, "Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham," *E-Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2013): 215–29.

3. *Stock Return (Return Saham)*

a. *Pengertian Stock Return*

Harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Di mata para investor, harga saham mampu mencerminkan tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan. Semakin baik tingkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin baik pula persepsi pasar dalam menilai suatu perusahaan sehingga harga saham akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya. Dari fluktuasi harga saham inilah sehingga terjadi apa yang disebut dengan *stock return* (tingkat pengembalian saham).

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi semua investasi mempunyai tujuan utama mendapatkan *return*.¹⁵

¹⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi*, Kanisius, 2010.

b. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto, jenis *return* ada dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi.¹⁶

1) *Return* Realisasi

Return realisasi merupakan *return* saham yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. Pentingnya *return* saham ini karena digunakan indikator kinerja atau keberhasilan perusahaan. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* saham yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. Ekspektasi biasanya digunakan sebagai dasar analisa teknikal yaitu menggunakan pola pergerakan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.¹⁷

2) *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi adalah *return* saham yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang dan *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* saham ini dapat dihitung dengan mengalikan masing-masing hasil masa depan (*outcome*) dengan

¹⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh)*, Yogyakarta: BPFE, 2010.

¹⁷ Hartono.

probabilitas kejadiannya dan menjumlah semua produk perkalian tersebut.¹⁸

Jogiyanto mengemukakan beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total, *relative return*, kumulatif *return*, dan *return* disesuaikan. Rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan aritmatika (*arithmetic mean*) atau rata-rata geometrik (*geometric mean*). Perhitungan ini menggunakan data harga saham historis yaitu pergerakan harga saham dari awal pengamatan sampai akhir pengamatan.¹⁹

c. Pengukuran Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dan mengabaikan deviden. Rumus untuk memperoleh *return* saham adalah²⁰:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Tingkat pengembalian saham pada periode t

P = Harga penutupan saham pada periode t

¹⁸ Hartono.

¹⁹ Hartono.

²⁰ Ernawati, "Pengaruh Profitabilitas, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (," Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016.

$P(t-1)$ = Harga penutupan saham pada periode t-1 (sebelumnya)

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Stock Return*

Kinerja keuangan merupakan an faktor penentu naik turunnya return saham. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan return saham, begitu pula sebaliknya. Untuk itu perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan return saham.

Menurut Asnawi dan Chandra, kinerja keuangan yang secara langsung mempengaruhi *return* saham dikelompokkan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar, dan *Economic Value Added*.²¹

4. Penilaian Harga Saham

Upaya untuk merumuskan bagaimana harga saham yang seharusnya, telah di lakukan oleh setiap analis dan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang menarik. meskipun demikian, sulit bagi para investor untuk menguasai pasar dan memperoleh keuntungan di atas normal.²²

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsic suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini pada saham

²¹ Egis Tubagus Purnama, Said Kelana Asnawi, And Etty Puji Lestari, “*Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham,*” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 2018, <https://doi.org/10.33830/jom.v14i1.149.2018>.

²² Husnan, “*Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga.*”

tersebut. Nilai intrinsic menunjukkan *present value* arus kas yang di harapkan dari saham tersebut. Pedoman yang di pergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apa bila NI lebih besar dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut di nyatakan *undervalued*, dan seharusnya di beli atau di tahan apa bila saham tersebut telah memiliki.
- b. Apa bila NI kurang dari harga saat ini, maka saham tersebut di nyatakan *overvalued*, dan karenanya harus di jual.
- c. Apa bila NI sama dengan harga pasar saat ini, maka saham tersebut di nilai wajar karena harganya berada di dalam keseimbangan.²³

5. Faktor Pengaruh Price To Book Value terhadap harga saham

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula.²⁴

Untuk mencari Price to Book Value peneliti harus mengetahui nilai dari *Book Value* terlebih dahulu dengan rumus:

²³ Husnan.

²⁴ Cahyaningrum and Antikasari, “Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan.”

$$\text{Book value} = \frac{\text{nilai ekuitas}}{\text{jumlah saham per lembar}}$$

Berikut ini merupakan rumus untuk mencari *Price To Book Value*:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{book value}}$$

Nilai *Price to Book Value* pada hakikatnya digunakan untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan perusahaan merupakan harga saham yang mahal atau murah. Jika nilai *Price to Book Value* berada di atas nilai 1, maka bisa disimpulkan bahwa harga saham mahal, begitupun sebaliknya.

Para investor tentu saja ingin membeli saham dengan harga yang murah, atau yang memiliki nilai *Price to Book Value* kurang dari 1. Namun yang perlu diperhatikan, harga saham yang murah bukan berarti akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Bisa saja nilai *Price to Book Value* perusahaan rendah karena perusahaan tersebut terjerat banyak utang.

6. Faktor Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham

Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan

tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.²⁵

Rumus dari EPS adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Ada 3 tipe dasar angka EPS berdasarkan dari mana data tersebut berasal, diantaranya:

- a. Trailing EPS berdasarkan angka tahun sebelumnya

Trailing EPS menggunakan empat kuartal sebelumnya dalam penghitungannya. Manfaatnya adalah angka-angka yang investor dapatkan adalah angka yang real dan tidak bersifat proyeksi. Sebagian besar rasio harga terhadap pendapatan dihitung dengan menggunakan EPS tambahan untuk mewakili apa yang sebenarnya terjadi, dan bukan apa yang akan terjadi. Meskipun angka tersebut akurat, namun investor juga kerap melihat angka current EPS dan forward EPS sebagai perbandingan penilaian.

- b. Current EPS berdasarkan angka tahun ini, dan masih merupakan proyeksi

²⁵ Firman, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

Current EPS biasanya mencakup empat kuartal di tahun fiskal atau hari terakhir kuartal, beberapa di antaranya mungkin telah berlalu, dan beberapa masih akan datang. Akibatnya, beberapa data akan didasarkan pada angka aktual dan sebagian lagi merupakan angka proyeksi atau perkiraan angka yang akan datang.

- c. Forward EPS berdasarkan angka masa depan, yang merupakan proyeksi

Forward EPS hanya didasarkan pada proyeksi yang berkisar pada periode empat kuartal di masa depan. Estimasi EPS ke depan dapat dibuat oleh analis atau oleh perusahaan itu sendiri. Meskipun angka tersebut hanya berdasarkan perkiraan, namun investor juga sering kali tertarik untuk melihat EPS ini karena mereka ingin tahu mengenai potensi penghasilan masa depan perusahaan. Investor kerap pula membandingkan perhitungan EPS yang berbeda. Misalnya, mereka dapat membandingkan forward EPS dengan EPS saat ini atau current EPS. Jika angka current EPS kurang dari forward EPS, maka harga saham dapat jatuh.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Khairudin dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV)

²⁶ “Cara Menghitung Earning Per Share _ SimulasiKredit,” n.d.

Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value* terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. Dalam teknik analisis yang di gunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*Return On Equity*, *Earning Per Share*) dan *Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Yuni dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Retrun On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price To Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *tidak* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Muhammad dalam melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return On Investment* dan *Price to Book Value* tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁷

4. Andreas dalam studinya tentang “Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Ratio dan Dividen Yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” yang membuktikan bahwa dividen ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham.
5. Anasstasia dalam studinya tentang “Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Publik Non Keuangan, yang membuktikan bahwa nilai buku per saham berpengaruh negativ terhadap volatilitas harga saham, sehingga hipotesis diterima.
6. Penelitian Widayanti dan Haryanto menguji tentang “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Volume Terhadap Return Saham (studi kasus pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2007–2010)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Debt to Total Asset Ratio (DTA), Earning Per Share (EPS), dan Volume Perdagangan, sedangkan variabel dependennya adalah Return saham. Hasil

²⁷ 2019 Camila,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

penelitian menunjukkan bahwa DTA, EPS, dan Volume Perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

C. Kerangka Berfikir

Saham merupakan salah satu surat berharga yang di perjual belikan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Hasil yang diperoleh dari investasi berupa profit atau keuntungan. Return adalah salah satu yang menjadi dorongan investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan upah atau imbalan atas keberanian dalam menanggung risiko investasi yang dilakukan. Return saham sangat ditentukan oleh faktor-faktor eksternal suatu perusahaan. Diantara faktor-faktor eksternal tersebut adalah *Price To Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share*. PBV adalah perbandingan antara nilai buku dan harga saham perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang di investasikan oleh pihak pemodal.

Tandelilin berpendapat bahwa hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham (*Price to Book Value*) bisa juga dipakai sebagai

langkah untuk menentukan nilai suatu saham.²⁸ Bodie et.al mengemukakan bahwa rasio *Price to Book Value* di dapatkan dari harga pasar per lembar saham di bagi dengan book value per lembar saham. Secara teoritis nilai *market* suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Analisis menganggap *book value* sebagai ukuran penting dalam melakukan analisis fundamental dimana PBV digunakan untuk mengetahui seberapa besar pasar menilai saham perusahaan. PBV dapat menggambarkan potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.²⁹

Earning Per Share (EPS) menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Menurut Fahmi, EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Menurut Fahmi EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.³⁰

²⁸ Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi*.

²⁹ Eps and Terhadap, "*Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham.*"

³⁰ Etsuko Sugawara and Hiroshi Nikaido, "Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter Baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia Coli*,"

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Price To Book Value* terhadap harga saham

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham bisa juga di pakai sebagai pendekatan alternative guna menentukan harga saham yang sebenarnya, karena secara teoritis, harga suatu saham harus searah dengan nilai buku yang tertera.

Price to book value merupakan perbandingan antara nilai buku dan harga saham perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang di investasikan oleh pihak pemodal. Dengan demikian, semakin tinggi rasio tersebut, maka perusahaan akan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham itu akan meningkat dan membuat harga saham akan semakin tinggi.

Menurut Ang dalam penelitian Novitasari, *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil

perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.³¹ Hal ini sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan returnsaham juga ikut naik.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik. Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki prospek yang baik.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin mengemukakan “semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”.

Menurut Tandililin yang mengemukakan bahwa, Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham

³¹ Vinet and Zhedanov, “A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials.”

tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga pasar saham sangat erat.³²

3. Perumusan Hipotesis

Ha₁: Di duga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Ha₂: Di duga *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

Ha₃: Di duga *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Ho₁: Di duga *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ho₂: Di duga *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ho₃: Di duga *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

³² Firman, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan data yang dapat di hitung sehingga menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaedah-kaedah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.³³

Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait. Pengumpulan data menggunakan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

³³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.," *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, 2012, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

³⁴ Sugiyono.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada index Kompas 100 periode 2019-2020 sebanyak 100 perusahaan.

2. sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang terdaftar dalam index Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive yaitu teknik dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

³⁵ P.D. Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf," *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.," in *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 2014.

Table 3.1
Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Keuangan Yang Terdaftar Di
Index Kompas 100 Periode 2019-2020

No	Kode	Nama
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
10	BNLI	Bank Permata Tbk.
11	BRIS	Bank BRI syariah Tbk. Baru
12	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
13	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini antara lain adalah :

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)," in *Metodelogi Penelitian*, 2017.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Earning Per Share* (X_1)

Earning per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang per saham.

b. *Price to Book Value* (X_2)

Price to Book Value digunakan dalam menilai bagaimana nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh market. Hubungan PBV dan harga saham adalah searah, di mana semakin tinggi PBV maka harga saham juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya apabila nilai PBV rendah maka minat dari investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut akan rendah yang akan menyebabkan melemahnya harga saham perusahaan tersebut.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁹

³⁸ Sugiyono.

³⁹ Sugiyono.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham.⁴⁰ Data harga saham didapat dari *closing price* saham pada laporan statistik tahunan di website resmi BEI dan data yang digunakan adalah data tahunan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data. Berkenaan ketepatan cara-cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data, oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apa bila instrumen tersebut tidak di gunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data guna mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan menghasilkan data yang valid. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan melalui riset internet, data dan informasi tersebut berupa laporan keuangan dan harga saham yang valid yang termasuk dalam perusahaan yang bergerak di lembaga keuangan yang terdaftar di index

⁴⁰ Eduardus 2010 Tandelilin, "Dasar-Dasar Manajemen Investasi," *Keuangan*, 2010.

kompas 100 pada bursa efek Indonesia periode 2019-2020. Data tersebut di peroleh dari IDX, yahoo finance, RTI, dan Indoprimer.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang akan di kumpulkan dengan metode *Non Participant Observational*, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti hanya mengamati data yang telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data yaitu dengan mencatat data yang tercantum pada BEI. Data tersebut merupakan data Laporan Keuangan Tahunan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif, analisis verifikatif dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Alat pengolah data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah software Eviews dan Microsoft Excel.

1. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* dan *Earning per Share* terhadap harga saham. Langkah-langkah pengujian statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji besar pengaruh *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*Time Series*) dan data silang (*Cross Section*).⁴¹ Data time series adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diperhatikan dalam satu unit observasi dari beberapa unit observasi dalam satu waktu.

Pemilihan data panel pada penelitian ini di sebabkan peneliti menggunakan data yang mempunyai rentang waktu beberapa tahun yaitu 2019-2020 dan juga banyak perusahaan pada sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan. Keunggulan data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu.

⁴¹ Agus Tri dan Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS, PT Rajagrafindo Persada*, 2016.

- 2) Data panel mampu memberikan informasi dan data yang lebih lengkap, variabilitas lebih tinggi, koloniaritas antara variabel rendah, drajat bebas lebih lengkap, dan lebih efisien.
- 3) Data panel mampu melihat dinamika data dan membandingkan kondisi individu pada satu periode dengan periode lainnya.
- 4) Data panel lebih mampu mengidentifikasi atau mengukur efek yang tidak bisa dilakukan oleh data silang murni dan data runtun waktu murni.
- 5) Data panel lebih mampu menguji model yang rumit di bandingkan dengan time series murni atau cross section murni.
- 6) Data panel mampu menghilangkan atau mengurangi bias yang disebabkan oleh agregasi individu dan observasi yang terlalu banyak.
- 7) Data panel memiliki distribusi asimtonik dengan uji unit root.

Model regresi data panel menggunakan data cross section dan time series, menurut Yana Rohmana, adalah sebagai berikut:

- 1) Model data time series

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, T$$

T: banyaknya data *time series*

- 2) Model data cross section

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i; i = 1, 2, \dots, N$$

N: banyaknya data *cross section*

3) Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *data time series*, maka modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} ; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots,T$$

Dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N X T = banyaknya data panel maka persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Persamaan: 1: Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$ Dimana:

Y_{it} = harga saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Price to Book Value*

X_2 = *Earning Per Share*

ϵ = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan Persamaan.⁴²

Terdapat tiga model yang harus dilakukan saat menggunakan regresi data panel yaitu common effect, fixed effect, dan random effect.

⁴² Yana Rohmana, *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Dengan Eviews. Koperasi* (Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan koperasi, 2010).

1) Model Common Effect.

Model Common Effect adalah pendekatan model data paling sederhana di karenakan menggabungkan data time series dan cross section dan mengestimasi dengan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square). Pada model ini tidak memperhatikan individu maupun dimensi waktu, sehingga di asumsikan bahwa sifat data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka model Common Effect sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan di atas yaitu sebagai berikut: $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$

2) Model Fixed Effect.

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu untuk memenuhi kebutuhan dari perbedaan intersepanya. Maka dari itu, untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan teknik variabel dummy untuk memperoleh perbedaan intersepanya antar variabel. Perbedaan intersep itu terjadi di karenakan adanya perbedaan tersebut, Tetapi sloponya akan sama antar perusahaan di karenakan menggunakan variabel dummy, model estimasi ini biasa di sebut dengan LSDV. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat memenuhi kebutuhan efek waktu yang bersifat menyeluruh, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model. Fixed Effect Model dapat diformulasikan sebagai

berikut: $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_i + \epsilon_{it}$ Dimana, α_i merupakan efek tetap di waktu t untuk unit cross section i .⁴³

3) Model Random Effect

Model random effect akan mengestimasi data panel yang di mana variabel gangguan mungkin ada korelasi antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan fixed effect, efek yang bersifat spesifik dari masing-masing individu di butuhkan untuk menjadi bagian error yang bersifat acak dan tidak berhubungan dengan variabel penjelas yang diamati. Salah satu keuntungan dalam menggunakan random efek adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas pada data panel. Metode yang tepat untuk penyediaan model random effect ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan perkiraan komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross sectional correlation.⁴⁴

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji Chow, uji Housman, dan uji Lagrange Multiplier. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:

⁴³ Basuki and Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*.

⁴⁴ Basuki and Prawoto.

1) Uji Chow

Uji Chow di lakukan untuk menguji antar model fixed effect dan common effect, dalam pengujian tersebut di lakukan dalam software eviews. Melakukan uji chow yang harus di lakukan adalah meregresi data dengan menggunakan model common effect dan fixed effect terlebih dahulu kemudian melakukan hipotesis untuk di uji

H0: $\beta_1 = 0$ (maka digunakan model common effect)

H1: $\beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model fixed effect)

Pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H0 diterima, maka model common effect.

Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H0 ditolak, maka model fixed effect.⁴⁵

2) Uji Haosman Test

Uji Housman di lakukan untuk mengetahui apakah data akan di analisis menggunakan model fixed effect atau random effect.

Pengujian Housman pada penelitian ini menggunakan software eviews sehingga memperoleh keputusan dalam perumusan hipotesis sebagai berikut:

H0: $\beta_1 = 0$ (maka digunakan model random effect)

⁴⁵ Basuki and Prawoto.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model fixed effect)

Pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model random effect.

Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model fixed effect.⁴⁶

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah data akan di analisis menggunakan model random effect atau common effect. Pengujian Lagrange Multiplier pada penelitian ini menggunakan software eviews. Uji ini dilakukan ketika di dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah common effect. Melakukan uji Lagrange multiplier test data juga diregresikan dengan model random effect dan model common effect dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ (maka digunakan model common effect)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model random effect)

Pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

Jika nilai statistik LM $>$ nilai Chi-Square, maka H_0 ditolak, yang artinya model random effect.

⁴⁶ Basuki and Prawoto.

Jika nilai statistik $LM < \text{nilai Chi-Square}$, maka H_0 diterima, yang artinya model common effect.⁴⁷

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu persyaratan dalam analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode Ordinary Least Square/OLS.⁴⁸

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi data panel mempunyai variabel-variabel yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan yang mempunyai data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas peneliti menggunakan software eviews untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data peneliti membandingkan Jerque-Bera dengan nilai Chi Square Tabel. Adapun perumusan hipotesis yang di gunakan sebagai berikut:

⁴⁷ Basuki and Prawoto.

⁴⁸ Basuki and Prawoto.

$H_0: \beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Probability $> 0,05$ maka distribusi adalah normal

Jika nilai Probability $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah bertujuan guna mengetahui apakah model regresi data mpanel terdapat adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.⁴⁹ Jika variabel bebas saling berhubungan, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.

Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi data panel terjadi ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi data panel. Jika

⁴⁹ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2013.

terjadi kesamaan antara semua pengamatan maka terjadi homokedastisitas dan jika variance berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.⁵⁰ Untuk mengetahui terdapat heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Dalam perumusan hipotesis yang dapat digunakan sebagai berikut:

H0: $\beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

H1: $\beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

Pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

Jika nilai probability < 0,05 maka H0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai probability > 0,05 maka H0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan tes Durbin Watson. Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat time series, Autokorelasi hanya terdapat pada data yang bersifat time series.

⁵⁰ I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi," in *Semarang*, 2013.

Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) tidaklah berarti.⁵¹ Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Jika hasil didapatkan berada pada $du < d < 4 - du$ maka artinya tidak terjadi korelasi antar data yang diurutkan berdasarkan urutan waktu pada penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan

⁵¹ Iqbal M Hasan, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya, Ghalia Indonesia, 2002.*

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (explanatory) secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Dalam penelitian ini acuan yang dapat di pakai oleh peneliti sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table.

- a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh price to book value dan earning per share terhadap harga saham atau hipotesis penelitian di terima.
- b) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka tidak ada pengaruh price to book value dan earning per share terhadap harga saham atau hipotesis penelitian di tolak

2) Uji Signifikasi simultan (Uji Statistik F)

Uji keberartian model regresi atau disebut dengan uji F, yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵²

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X1 dan X2 secara keseluruhan terhadap variabel Y. ada dua acara yang di

⁵² Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2010.

gunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas hasil output anova dan dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table

a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis di terima. Maka artinya *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

b) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis di tolak. Maka artinya *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3) Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi R^2 adalah suatu indikator yang di gunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang di jelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R^2 di ketahui tingkat nilai signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam regresi linier.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. BBCA (Bank Central Asia) Tbk

Bank BCA merupakan Bank swasta terbesar di Indonesia yang berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan Nama Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian penting dari salim group. PT. Bank Central Asia bergerak di bidang layanan perbankan komersil dimana aktivitas utamanya sama dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yaitu menyalurkan kredit, dan pendapatan non bunga untuk ritel dan koperasi. BCA menyediakan layanan dan produk berupa produk tabungan, kartu kredit, elektronik banking, layanan transaksi perbankan, fasilitas pinjaman, garansi bank, fasilitas ekspor import dan fasilitas mata uang asing.

2. BBNI (Bank Negara Indonesia) Tbk

Bank Negara Indonesia adalah sebuah institusi Bank yang di miliki oleh pemerintahan Indonesia atau perusahaan BUMN. Bank BNI berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Yang berupa produk lembaga keuangan seperti pinjaman, simpanan seperti giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, menyalurkan kredit, anjak piutang, dan kegiatan wali amanat.

3. **BBRI (Bank Rakyat Indonesia) Tbk**

Bank Rakyat Indonesia merupakan Bank yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia yaitu salah satu perusahaan BUMN yang didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tahun 16 Desember 1895. Bank BRI mempunyai kegiatan operasional yaitu menghimpun dana dari masyarakat seperti produk simpanan yaitu tabungan BRI, deposito BRI, dan giro BRI. Selain dari produk simpanan bank BRI juga menyediakan produk seperti kredit program bank BRI, serta mempunyai jasa service seperti jasa bank garansi, jasa kliring bank BRI, remittance bank BRI, dan lain-lain.

4. **BBTN (Bank Tabungan Negara) Tbk**

Bank Tabungan Negara adalah salah satu bank yang dimiliki oleh badan usaha milik negara yang berbentuk perseroan terbatas (Tbk) yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank tabungan negara berdiri pada tahun 2012 yang dipimpin oleh Mansury selaku direktur utama dari bank tabungan negara. Kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh bank tabungan negara adalah sebagai berikut:

- a. Produk kredit konsumen
- b. Produk simpanan
- c. Produk kredit komersial
- d. Produk Giro dan Deposito

5. **BDMN (Bank Danamon Indonesia) Tbk**

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) bergerak dalam bidang jasa perbankan umum yang berdasarkan prinsip syariah sejak tahun 2002. Sejak Maret 2004, Bank Danamon mulai bergerak dalam bisnis mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam. Bank danamon menghimpun dana melalui simpanan tabungan dan simpanan deposito antara lain produk yang di hasilkan adalah tabungan pendidikan danamon, tabungan premium flexiMAX dan tabungan primadolar.

6. **BJBR (Bank Tabungan Daerah Jawa Barat Dan Banten) Tbk**

Bank Tabungan Daerah Jawa Barat Dan Banten dulu biasa dikenal dengan Bank Jabar Banten adalah Bank Badan Usaha Milik Daerah yaitu Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung. Bank Tabungan Daerah Jawa Barat Dan Banten mempunyai fungsi sama dengan bank-bank lain yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali yang membedakan dengan bank lain adalah produk yang di hasilkan seperti tabungan yaitu bjb tandamata, bjb tandamata berjangka, bjb tandamata bisnis, bjb t, andamata gold, bjb tandamata purnabakti, bjb tandamata dollar dan lain-lain. Selain produk tabungan bjb juga mempunyai produk deposit antara lain bjb deposito berjangka, bjb deposito suks-suka, bjb deposito valas, dan bjb deposito diskonto.

7. BJTM (Bank Tabungan Daerah Jawa Timur) Tbk

Bank Jawa timur yang dulunya bernama Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur adalah sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Provinsi Jawa Timur. Kegiatan Usaha Utama dari bank tabungan jawa timur adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan.
- b. Meminjamkan dana kepada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk.
- c. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga.
- d. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya.
- e. Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- f. Menyediakan pembiayaan
- g. Menyelenggarakan usaha-usaha perbankan lainnya

8. BMRI (Bank Mandiri) Tbk

Bank Mandiri merupakan bank milik negara yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara yang merupakan salah satu terbesar di Indonesia. Bank mandiri mempunyai fungsi dan tujuan yang sama dengan bank-bank lain yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali. Produk dari bank mandiri adalah produk simpanan yaitu tabungan bisnis, deposito rupiah, deposito valas, dan tabungan payroll. Selain dari

produk simpanan bank mandiri juga mempunyai produk pinjaman, corporate card, cash managemen, trade finance, treasury dan E-banking.

9. BNGA (Bank Cimb Niaga) Tbk

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada awal berdirinya, tujuan utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Produk yang di sediakan oleh bank cimb niaga adalah beragam sama halnya dengan bank-bank lain yaitu simpanan, kartu kredit cimb niaga, reksada cimb niaga, asuransi dan wakaf cimb niaga yang berlandaskan syariah.

10. BNLI (Bank Permata) Tbk

Bank permata yang bank Bali berdiri pada tanggal 17 desember 1954 dengan Nama bank persatuan dagang Indonesia. Bank permata berfungsi sama halnya dengan bank-bank lain yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali. Produk yang di sediakan oleh bank permata antara lain yaitu giro, deposito, tabungan, memberi kredit, obligasi, saham, dan anjak piutang.

11. BRIS (Bank BRI Syariah) Tbk

Perjalanan PT Bank BRI syariah bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank BRI syariah berfungsi sama dengan bank-bank lain yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali, yang membedakan dengan bank lain adalah BRIS berprinsip kan syariah dengan

produk antara lain tabungan, simpanan, giro faedah mudharabah, deposito, KPR BRI syariah, pembiayaan umrah, kepemilikan multi faedah, dan gadai faedah.

12. BTPS (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) Tbk

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui spin off Unit Usaha Syariah. BTPS berfungsi sama dengan bank-bank lain yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali, yang membedakan adalah bank tabungan pensiunan nasional syariah adalah produk yang di tawarkan antara lain tepat tabungan, tepat deposito, tepat tabungan platinum, tepat tabungan rencana, rekening tabungan jamaah haji, tepat giro, tepat tabungan syariah, tepat pembiayaan syariah dan tepat pembiayaan modal kerja syariah.

13. PNB (Bank Pan Indonesia) Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk, atau Panin Bank didirikan dari penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja dan Bank Industri dan Dagang Indonesia pada 1971 dengan Akte No. 85 dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta.

B. Deskripsi Data

Data dalam penelitian menggunakan data yang di dapatkan dari hasil kinerja keuangan pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar pada Index Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut di peroleh dari laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020. Data yang di gunakan peneliti adalah data sekunder yang di peroleh pada tanggal 05 desember 2020. Dalam pengumpulan data peneliti membutuhkan waktu 3 hari melalui website resmi IDX, RTI business, yahoo finance dan Indoprimer. Data yang di proleh peneliti antara lain *Price to Book Value*, *Earning per Share* dan harga saham.

1. *Price to Book Value*

Suad Husnan dan Pudjiastuti mengemukakan bahwa *Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham.⁵³

Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu atau lebih dari 1x, yang menunjukkan bahwa harga saham di pasar atau *market* lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan di nilai oleh investor. Besar kemungkinan investor akan menaruh modalnya di perusahaan yang mempunyai nilai PBV rendah di karenakan saham tersebut merupakan saham yang murah. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *Price to Book Value* pada perusahaan

⁵³ Suad Husnan and Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, UPP STIM YKPN, 2015.

lembaga keuangan yang terdaftar dalam Index Kompas 100 periode 2019-2020.

Tabel 4.1

Price to Book Value Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020

NO	KODE	PBV	
		2019	2020
1	BBCA	4,41	4,43
2	BBNI	1,12	0,87
3	BBRI	2,7	2,43
4	BBTN	0,79	0,8
5	BDMN	0,79	0,6
6	BJBR	1,59	0,86
7	BJTM	1,02	0,89
8	BMRI	1,72	1,51
9	BNGA	0,45	0,48
10	BNLI	1,4	1,48
11	BRIS	0,61	1,33
12	BTPS	5,8	4,84
13	PNBN	0,57	0,44

Dari data *Price to Book Value* di atas yang mempunyai nilai PBV tertinggi pada tahun 2019, Bank Central Asia dan Bank Tabungan Pensiunan Syariah Sebesar 4,41 dan 5,8. Sedangkan pada tahun 2020 yang mempunyai nilai PBV tertinggi adalah bank central asia dan bank tabungan pensiunan syariah sebesar 4,43 dan 4,84. Sedangkan yang mempunyai nilai terendah pada data nilai PBV selama periode 2019-2020 adalah Bank Pan Indonesia sebesar 0,57 dan 0,44.

2. *Earning Per Share*

Earning per share menurut Baridwan adalah jumlah pendapatan yang di peroleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.⁵⁴ Semakin besar perkiraan jumlah deviden yang akan di terima oleh pemegang saham maka akan menyebabkan semakin yakin para pemodal untuk menempatkan dananya pada perusahaan tersebut. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang nilai EPS pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar pada index Kompas 100.

Tabel 4.2

Earning Per Share Pada Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar
Pada Index Kompas 100

NO	KODE	EPS	
		2019	2020
1	BBCA	1.170	501,64
2	BBNI	831	240,88
3	BBRI	281	83,36
4	BBTN	19	73,1
5	BDMN	419	87,13
6	BJBR	116	83,25
7	BJTM	92	51,69
8	BMRI	594	222,79
9	BNGA	146	70,07
10	BNLI	53	13,18
11	BRIS	7	12,21
12	BTPS	184	53,51
13	PNBN	139	54,61

⁵⁴ Zuhrotun and Zaki Baridwan, "Pengaruh Pengumuman Peringkat Terhadap Kinerja Obligasi," in *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005.

Dari data *Earning Per Share* di atas dapat diinterpretasikan bahwa dengan perusahaan tertinggi dari tahun 2019 adalah Bank Central Asia dan BNI sebesar Rp 1.170 dan Rp 831/lembar saham sedangkan pada tahun 2020 yang mencapai EPS tertinggi adalah Bank Central Asia sebesar Rp 501/lembar saham dan bank BNI sebesar Rp240,88/lembar saham. Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian tertinggi pada tahun 2019-2020 adalah Bank BRI Syariah sebesar Rp 7/lembar saham dan Rp 12,21/lembar saham.

3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan kepada investor yang ingin membeli atau memiliki hak kepemilikan atas surat berharga yang telah diterbitkan oleh sekuritas. Harga saham merupakan salah satu komponen penting dalam keputusan investor untuk melakukan pembelian, investor melakukan berbagai analisis untuk mengetahui harga saham tersebut termasuk harga yang mahal atau murah.

Berikut adalah data harga saham perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar pada index kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020

Tabel 4.3

Data Harga Saham Perusahaan Lembaga Keuangan yang Terdaftar Pada Index
Kompas 100 Periode 2019-2020

NO	KODE	Harga Saham	
		2019	2020
1	BBCA	31.400	33.000
2	BBNI	7.500	5.675
3	BBRI	4.090	4.020
4	BBTN	2.130	1.680
5	BDMN	3.680	2.740
6	BJBR	1.570	1.290
7	BJTM	650	615
8	BMRI	6.975	6.300
9	BNGA	910	835
10	BNLI	1.040	2.240
11	BRIS	316	1.335
12	BTPS	3.960	4.100
13	PNBN	1.215	940

C. Hasil Pengujian

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu.⁵⁵ Regresi data panel di lakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect*, *Random Effect*, dan *Fixed Effect*. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang di pakai peneliti dan pemenuhan syarat pengolahan data statistik yang benar. Oleh

⁵⁵ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews. Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN. Yogyakarta, 2011.*

karena itu langkah pertama yang harus di lakukan adalah memilih salah satu model di antara tiga model tersebut.

Data panel yang telah di kumpulkan, di regresikan dengan menggunakan metode *pooled* yang menggunakan software evIEWS 10 dan memperoleh hasil regresi dari *Model Fixed Effect* dan *Model Common Effect*, setelah itu peneliti harus memilih hasil regresi mana yang cocok untuk menganalisis data panel yang hasilnya dapat di lihat pada lampiran 3.1 dan 3.2

1. Uji chow

Setelah dari hasil metode *Fixed Effect* dan *Common Effect* di temukan maka langkah selanjutnya di lakukan uji chow. Pengujian tersebut di lakukan untuk mengetahui model yang paling tepat di antara dua model tersebut yaitu *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Hasil dari uji chow dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 4.4

Hasil Yang di Peroleh Dalam Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.547560	(12,11)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.727508	12	0.0000

Sumber: EvIEWS 10

Dari hasil estimasi diatas, diketahui besar probabilitas chi-square sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka *Fixed Effect Model* adalah model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Housman Test

Setelah hasil dari model *Fixed Effect* dan *Random Effect* di ketahui maka selanjutnya di lakukan uji Housman. Pengujian tersebut di gunakan untuk memilih model yang tepat di antara model fixed effect dan random effect. Hasil uji Housman dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.750387	2	0.0000

Sumber: Eviews 10

Hasil probabilitas chi-square sebesar 0.0000 kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* tidak cocok digunakan dalam data panel ini, maka dari itu, sebaiknya data panel dianalisis dengan *Fixed Effect Model*.

3. Analisis Data Panel

Dari uji spesifikasi diatas, maka model yang digunakan sebaiknya menggunakan estimasi dengan efek tetap (*fixed effect model*). Adapun hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3741.401	1922.426	1.946187	0.0803
EPS	0.511710	1.956754	0.261510	0.7990
PBV	592.1812	1126.777	0.525553	0.6107
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993035	Mean dependent var	4852.154	
Adjusted R-squared	0.982588	S.D. dependent var	8327.033	
S.E. of regression	1098.799	Akaike info criterion	17.11708	
Sum squared resid	12073600	Schwarz criterion	17.89129	
Log likelihood	-206.5221	Hannan-Quinn criter.	17.34003	
F-statistic	95.05110	Durbin-Watson stat	3.714286	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10

Keterangan:

Dari hasil pengujian diatas, diketahui untuk hasil probabilitas untuk variabel EPS dan PBV memiliki probabilitas lebih dari taraf alpha 0.05 yaitu 0.7990 dan 0.6107, yang berarti bahwa variabel ini tidak signifikan.

a. Persamaan Regresi Data Panel

Dari hasil pengolahan di atas dengan menggunakan fixed effect model pada data regresi data panel maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Estimation Command:

=====

LS (? CX=F, PER=F) HARGASAHAM C EPS PBV

Estimation Equation:

=====

HARGASAHAM = C (1) + C (2)*EPS + C (3)*PBV + [CX=F, PER=F]

Substituted Coefficients:

=====

HARGASAHAM = 3741.40053669 + 0.511710478768*EPS +
592.181176311*PBV + [CX=F, PER=F]

Keterangan :

Harga saham = y

EPS = X1

PBV = X2

Dari persamaan di atas koefisien Constanta sebesar 3741.40053669.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel sistematis lain yang mempengaruhi harga saham, akan tetapi tidak masuk dalam model.

Koefisien dari variabel-variabel tersebut secara akumulasi bernilai positif.

Karena tidak masuk dalam model maka angka-angka sistematis tersebut masuk ke dalam konstanta.

4. Uji Asumsi Klasik

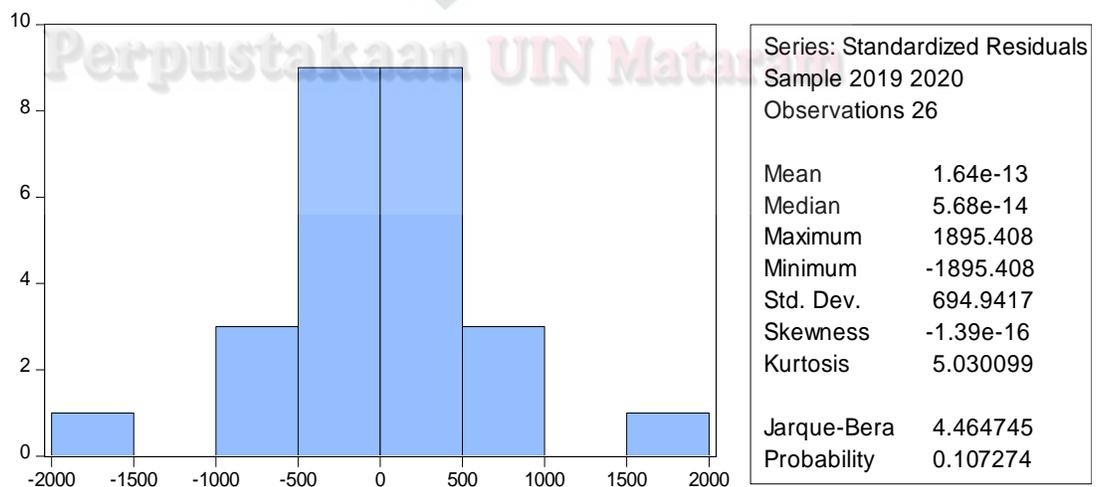
Regresi data panel memberikan alternatif model pada penelitian ini menggunakan fixed effect dengan pendekatan OLS dalam teknik estimasinya. Pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi data panel mempunyai variabel-variabel yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 10

Berdasarkan uji normalitas di atas maka, probabilitas sebesar 0.107274 menunjukkan bahwa probabilitas $> 5\%$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah bertujuan guna mengetahui apakah model regresi data mpanel terdapat adanya hubungan antar variabel independen. Berikut adalah tabel yang menjelaskan hasil dari uji multikolonieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

	EPS	PBV
EPS	1.000000	0.367157
PBV	0.367157	1.000000

Dari tabel di atas dapat di lihat nilai koefesiennya antar variabel independen di bawah 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi data panel terjadi ketidaksamaan variance dari residual untuk

semua pengamatan dalam model regresi data panel. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Total panel (balanced) observations: 26				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4644.542	5625.534	-0.825618	0.4266
EPS	-4.518849	4.865548	-0.928744	0.3730
PBV	5062.904	3445.557	1.469401	0.1697

Sumber: Eviews 10

Dari hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tidak ada terjadi Heteroskedastisitas di karenakan nilai probability lebih besar dari pada 0,05.

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar pada index kompas 100 periode 2019-2020 pengujian hipotesis antara lain.

a. Uji Parsial

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (explanatory) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang berdasarkan nilai signifikan yang menjadi acuan yang dapat di pakai oleh peneliti sebagai dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai sig < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham atau hipotesis penelitian di terima.
- 2) Jika nilai sig > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham atau hipotesis penelitian di tolak.

Hasil uji hipotesis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. (H1)

Tabel

T-hitung *Earning Per Share* (X1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3741.401	1922.426	1.946187	0.0803
EPS	0.511710	1.956754	0.261510	0.7990

Sumber: Eviews 10

Dari tabel diatas hasil analisis t-hitung menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki t-hitung sebesar (0.261510) dan probabilitas sebesar 0.7990 dalam taraf alpha 5% secara individu tidak signifikan dalam

mempengaruhi kenaikan harga saham yang artinya hipotesis atau H1 dalam penelitian ini di tolak

Dengan melihat ratio EPS dalam penelitian ini tidak bisa menjadi tolak ukur dalam memperkirakan peningkatan harga saham di karenakan masih ada indikator lain yang menjadi pertimbangan para investor untuk mengambil sebuah keputusan pembelian

Hasil uji hipotesis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham (H2)

Tabal
Hasil Uji t *Price To Book Value* (X2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3741.401	1922.426	1.946187	0.0803
PBV	592.1812	1126.777	0.525553	0.6107

Sumber: Eviews 10

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PBV memiliki t- hitung sebesar (0.525553) dan probabilitas sebesar 0.6107 dalam taraf alpha 5% secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi kenaikan harga saham yang artinya hipotesis atau H2 dalam penelitian ini di tolak

Dengan melihat nilai PBV dalam penelitian ini tidak bisa di jadikan indikator untuk melihat seberapa jauh nilai PBV mempengaruhi dalam meningkatkan harga saham di karenakan masih ada indikator lain yang bisa

di jadikan pertimbangan investor untuk mengambil sebuah keputusan pembelian saham.

b. Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X1 dan X2 secara keseluruhan terhadap variabel Y. berdasarkan nilai signifikansi dari output anova yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Earning per Share* dan *Price To Book Value* Secara bersama terhadap harga saham (H3)

Tabel

Hasil uji simultan variabel X1 dan X2

R-squared	0.993035	Mean dependent var	4852.154
Adjusted R-squared	0.982588	S.D. dependent var	8327.033
S.E. of regression	1098.799	Akaike info criterion	17.11708
Sum squared resid	12073600	Schwarz criterion	17.89129
Log likelihood	-206.5221	Hannan-Quinn criter.	17.34003
F-statistic	95.05110	Durbin-Watson stat	3.714286
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar (95.05110) dan probabilitas F sebesar (0.000000). Dalam hal ini, taraf signifikan 5%, maka untuk uji F dikatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh Variabel Bebas secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel EPS dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya peningkatan harga saham yang artinya hipotesis H3 dalam penelitian ini di terima.

EPS dan PBV merupakan indikator yang tepat untuk melakukan sebuah analisis harga saham. Untuk itu, sebelum melakukan pembelian saham sebaiknya investor atau pemodal memperhatikan terlebih dahulu seberapa besar ratio EPS dan PBV sebuah sekuritas.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau goodness of fit diperoleh angka sebesar (0.993035). hal ini berarti bahwa kontribusi dari seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 99.3 %. sisanya sebesar 0.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. artinya EPS dan PBV merupakan ratio yang sangat bagus untuk mengetahui peningkatan harga saham karena dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi dari variabel *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* sebesar 99.3% dalam peningkatan harga saham.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel *Earning per Share* dan *Price To Book Value* secara persial dan simultan terhadap harga saham perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar pada index kompas 100 di

bursa efek indonesia yang menggunakan analisis data dengan eviews 10 di peroleh pembahasan sebagi berikut.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham

Earning per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. t-hitung sebesar (0.261510) dan probabilitas sebesar 0.7990 dalam taraf alpha 5% secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi kenaikan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak selalu dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar pada index kompas 100. Alasan para investor membeli saham lembaga keuangan atau perbankan adalah karena pengolahan diawasi dan diatur oleh pemerintah yang membuat perbankan akan selalu profesional dan transparan dalam segala jenis informasi perusahaan. Untuk itu dalam hal ini investor tidak selalu menganalisis dari tingkat nilai EPS perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini investor tidak selalu menganalisis dari tingkat nilai EPS perusahaan karena masih ada indikator lain yang di gunakan investor dalam melakukan keputusan pembelian. Walaupun nilai EPS perusahaan tinggi dalam penelitian ini EPS masih belum cukup kuat untuk mempengaruhi tingkat pembelian dan membuat volume perdagangan di market meningkat.

Hipotesis Pertama (H1) menyatakan bahwa diduga *Earning per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan harga saham, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil dari analisis ini *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan yang artinya tidak searah terhadap perubahan harga saham. Jadi hipotesis ini terbukti dan konsisten dengan penelitian Darnita (2014) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Simanjuntak dan Sari. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Dini et al, Placido, Uddin et al.

2. Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham

Dari penelitian ini diperoleh Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Price To Book Value* memiliki t- hitung sebesar (0.525553) dan probabilitas sebesar 0.6107 dalam taraf alpha 5% secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi kenaikan harga saham. yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar pada index Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020.

Dalam penelitian ini investor tidak selalu menganalisis dari tingkat nilai PBV perusahaan karena masih ada indikator lain yang di gunakan oleh

investor dalam melakukan keputusan pembelian. Walaupun nilai PBV perusahaan rendah dalam penelitian ini EPS masih belum cukup kuat untuk mempengaruhi tingkat pembelian dan membuat volume perdagangan di pasar meningkat dan belum mampu mencerminkan struktur modal yang optimal dengan biaya modal rendah dalam menghasilkan laba dan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.⁵⁶ yang artinya indikator PBV bukan merupakan acuan para investor untuk melakukan pembelian saham di salah satu skuritas yang terdaftar di index kompas 100

Hasil penelitian yang menunjukkan *Price To Book Value* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini tidak sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari yang menjelaskan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama dari Universitas Gunadarma menunjukan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang didukung oleh Tryfino bahwa memang tidak ada ukuran pasti mahal tidaknya suatu harga saham jika diukur dari ratio PBV nya karena hal ini sangat tergantung pada ekspektasi dan kinerja perusahaan atau saham tersebut. Tapi paling tidak ratio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, maksudnya adalah jika suatu saham yang berkinerja baik ternyata PBV nya

⁵⁶ Agus Salihin, "Iqtishaduna, Vol. 10 No. 2 Desember 2019" 10, no. 2 (2019).

masih rendah dibandingkan rata-rata PBV saham di sektor nya, harga saham tersebut masih memiliki potensi untuk naik, demikian pula sebaliknya.

3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji-F, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar pada index kompas 100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Hasil tersebut berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F-hitung sebesar (95.05110) dan probabilitas F sebesar (0.000000). Dalam hal ini, taraf signifikan 5%, maka untuk uji F dikatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh Variabel Bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya peningkatan harga saham.

Dalam penelitian ini EPS dan PBV merupakan indikator yang tepat dalam melakukan keputusan pembelian yang di mana koefisien determinasi sebesar 99,3% yang berarti bahwa sudah cukup kuat dalam mempengaruhi harga saham. Jika investor menggunakan satu indikator saja dalam penelitian ini tidak akan membuat harga saham akan meningkat di karenakan secara persial EPS dan PBV tidak berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

EPS dan PBV dalam penelitian ini merupakan indikator yang penting untuk melakukan sebuah keputusan pembelian sehingga menyebabkan volume perdagangan meningkat yang menyebabkan likuiditas saham juga meningkat maka jumlah pemegang saham akan bertambah.⁵⁷

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari yang menyatakan bahwa secara simultan *Earning Per Share* dan *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan besarnya tingkat pengaruh antara variabel independen yaitu EPS dan PBV terhadap Harga Saham cukup kuat, hal sesuai dengan pendapat Tryfino bahwa metode *Book Value*, *Price to Book Value*, dan *Earning Per Share* sudah cukup untuk mengukur tingkat kewajaran dan ekspektasi terhadap harga suatu saham

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁷ "Iqtishaduna, Vol. 11 No. 1 Juni 2020" 11, no. 1 (2020): 1–17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam penelitian ini investor tidak selalu menganalisis dari tingkat nilai EPS perusahaan karena masih ada indikator lain yang di gunakan investor dalam melakukan keputusan pembelian. Walaupun nilai EPS perusahaan tinggi dalam penelitian ini EPS masih belum cukup kuat untuk mempengaruhi tingkat pembelian dan membuat volume perdagangan di market meningkat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *harga saham*.

2. Dalam penelitian ini investor tidak selalu menganalisis dari tingkat nilai PBV perusahaan karena masih ada indikator lain yang di gunakan oleh investor dalam melakukan keputusan pembelian. Walaupun nilai PBV perusahaan rendah dalam penelitian ini EPS masih belum cukup kuat untuk mempengaruhi tingkat pembelian dan membuat volume perdagangan di pasar meningkat yang artinya indikator PBV bukan merupakan acuan para investor untuk melakukan pembelian saham di salah satu skuritas yang terdaftar di index kompas 100.

Berdasarkan hasil analisis *Price to Book Value* secara persial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *harga saham*.

3. Dalam penelitian ini EPS dan PBV merupakan indikator yang tepat dalam melakukan keputusan pembelian yang di mana koefisien determinasi sebesar 99,3% yang berarti bahwa sudah cukup kuat dalam mempengaruhi harga saham. Jika investor menggunakan satu indikator saja dalam penelitian ini tidak akan membuat harga saham akan meningkat di karenakan secara persial EPS dan PBV tidak berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan aspek lain dalam dalam mengukur kinerja perusahaan seperti *price earning rasio* sehingga didapatkan indikator lain yang memiliki hubungan dengan *harga saham*.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi hendaknya menjadikan PBV dan EPS sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena berdasarkan hasil penelitian ini *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *harga saham* khususnya pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar pada index Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi jika investor melihat hanya satu

indikator yaitu EPS atau PBV maka tidak akan ada pengaruh dalam meningkatnya harga saham.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Aminy, Muhammad Muhajir. “Analisis Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Yang Konsisten Listing Pada Jakarta Islamic Index (Jii).” *Journal of Enterprise and Development* 1, no. 02 (2019): 34–50. <https://doi.org/10.20414/jed.v1i02.973>.
- Basuki, Agus Tri dan, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada*, 2016.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu, and Tiara Widya Antikasari. “Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan.” *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>.
- Camila, 2019. “~~濟無~~No Title No Title.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- “Cara Menghitung Earning Per Share _ Simulasi Kredit,” n.d.
- Eps, Pengaruh, and D A N P B V Terhadap. “Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham.” *E-Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2013): 215–29.
- Ernawati. “Pengaruh Profitabilitas, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (.” *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2016.
- Firman, Achmad. “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” 2011, 1–7.
- Ghozali. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2013.
- Ghozali, I. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi.” In *Semarang*, 2013.

- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh)*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Hasan, Iqbal M. *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, 2002.
- Husnan, S. “Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga.” Yogyakarta: UPP AMP YKPN 04, no. 02 (2001): 158–71.
- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Ed: 4*. Yogyakarta (ID): Penerbit Dan Percetakan UPP STIM YKPN, 2008.
- Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. UPP STIM YKPN, 2015.
- “Iqtishaduna, Vol. 11 No. 1 Juni 2020” 11, no. 1 (2020): 1–17.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Purnama, Egis Tubagus, Said Kelana Asnawi, and Etty Puji Lestari. “PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 2018. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i1.149.2018>.
- Rohmana, Yana. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Dengan Eviews*. Koperasi. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan koperasi, 2010.
- Salihin, Agus. “Iqtishaduna, Vol. 10 No. 2 Desember 2019” 10, no. 2 (2019).
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2010.
- sari, yunita laras. “Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2017.
- Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido. “Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter Baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia Coli*.” *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 58, no. 12 (2014): 7250–57. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.

- Sugiono, P.D. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)." In *Metodelogi Penelitian*, 2017.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta.*, 2012. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- . "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." In *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 2014.
- Sugiyono, Prof.Dr. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio Dan Investasi*. Kanisius, 2010.
- Tandelilin, Eduardus 2010. "Dasar-Dasar Manajemen Investasi." *Keuangan*, 2010.
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1689–99. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Whelan, Jamie, and Catherine Demangeot. "Signaling Theory." *Wiley Encyclopedia of Management*, no. 2014 (2015): 1–1. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom090243>.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta, 2011.
- Zuhrotun, and Zaki Baridwan. "Pengaruh Pengumuman Peringkat Terhadap Kinerja Obligasi." In *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Data Nilai *Earning Per Share* Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Pada Index Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	EPS	
		2019	2020
1	BBCA	1.170	501,64
2	BBNI	831	240,88
3	BBRI	281	83,36
4	BBTN	19	73,1
5	BDMN	419	87,13
6	BJBR	116	83,25
7	BJTM	92	51,69
8	BMRI	594	222,79
9	BNGA	146	70,07
10	BNLI	53	13,18
11	BRIS	7	12,21
12	BTPS	184	53,51
13	PNBN	139	54,61

Lampiran 2

Data Nilai *Piece to Book Value* Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Pada Index Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	PBV	
		2019	2020
1	BBCA	4,41	4,43
2	BBNI	1,12	0,87
3	BBRI	2,7	2,43
4	BBTN	0,79	0,8
5	BDMN	0,79	0,6
6	BJBR	1,59	0,86
7	BJTM	1,02	0,89
8	BMRI	1,72	1,51
9	BNGA	0,45	0,48
10	BNLI	1,4	1,48
11	BRIS	0,61	1,33

12	BTPS	5,8	4,84
13	PNBN	0,57	0,44

Lampiran 3

Data Harga Saham Perusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Pada Index Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	Harga Saham	
		2019	2020
1	BBCA	31.400	33.000
2	BBNI	7.500	5.675
3	BBRI	4.090	4.020
4	BBTN	2.130	1.680
5	BDMN	3.680	2.740
6	BJBR	1.570	1.290
7	BJTM	650	615
8	BMRI	6.975	6.300
9	BNGA	910	835
10	BNLI	1.040	2.240
11	BRIS	316	1.335
12	BTPS	3.960	4.100
13	PNBN	1.215	940

Lampiran 4
Data Tabulasi Regresi Data Panel

kode Saham	Tahun	EPS	PBV	Harga Saham
BBCA	2019	1.170	4,41	31.400
	2020	501,64	4,43	33.000
BBNI	2019	831	1,12	7.500
	2020	240,88	0,87	5.675
BBRI	2019	281	2,7	4.090
	2020	83,36	2,43	4.020
BBTN	2019	19	0,79	2.130
	2020	73,1	0,8	1.680
BDMN	2019	419	0,79	3.680
	2020	87,13	0,6	2.740
BJBR	2019	116	1,59	1.570
	2020	83,25	0,86	1.290
BJTM	2019	92	1,02	650
	2020	51,69	0,89	615
BMRI	2019	594	1,72	6.975
	2020	222,79	1,51	6.300
BNGA	2019	146	0,45	910
	2020	70,07	0,48	835
BNLI	2019	53	1,4	1.040
	2020	13,18	1,48	2.240
BRIS	2019	7	0,61	316
	2020	12,21	1,33	1.335
BTPS	2019	184	5,8	3.960
	2020	53,51	4,84	4.100
PNBN	2019	139	0,57	1.215
	2020	54,61	0,44	940

Lampiran 5

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/17/20 Time: 01:36
 Sample: 2019 2020
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4282.504	1754.129	2.441385	0.0327
EPS	-0.406885	1.517153	-0.268190	0.7935
PBV	389.0065	1074.378	0.362076	0.7242

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992626	Mean dependent var	4852.154
Adjusted R-squared	0.983241	S.D. dependent var	8327.033
S.E. of regression	1077.978	Akaike info criterion	17.09721
Sum squared resid	12782397	Schwarz criterion	17.82303
Log likelihood	-207.2637	Hannan-Quinn criter.	17.30622
F-statistic	105.7691	Durbin-Watson stat	3.714286
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/17/20 Time: 01:37
 Sample: 2019 2020
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 26
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	950.4389	1410.773	0.673701	0.5072
EPS	1.418870	1.423833	0.996515	0.3294
PBV	2128.394	598.3117	3.557332	0.0017
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3603.119	0.9178
Idiosyncratic random			1077.978	0.0822
Weighted Statistics				
R-squared	0.225685	Mean dependent var	1004.254	
Adjusted R-squared	0.158353	S.D. dependent var	1861.909	
S.E. of regression	1708.140	Sum squared resid	67108036	
F-statistic	3.351839	Durbin-Watson stat	1.083886	
Prob(F-statistic)	0.052790			

Lampiran 7

Hasil Regresi Common Effect

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/17/20 Time: 01:47
 Sample: 2019 2020
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2331.003	1559.871	-1.494356	0.1487
EPS	18.35809	3.895325	4.712852	0.0001
PBV	1911.567	722.8450	2.644505	0.0145
R-squared	0.658411	Mean dependent var		4852.154
Adjusted R-squared	0.628708	S.D. dependent var		8327.033
S.E. of regression	5073.973	Akaike info criterion		20.00980
Sum squared resid	5.92E+08	Schwarz criterion		20.15497
Log likelihood	-257.1274	Hannan-Quinn criter.		20.05160
F-statistic	22.16622	Durbin-Watson stat		1.419699
Prob(F-statistic)	0.000004			

Lampiran 8

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.547560	(12,11)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.727508	12	0.0000

Lampiran 9

Hasil Uji Housmant Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.750387	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
			796311.23022	
PBV	389.006510	2128.393658	8	0.0513
EPS	-0.406885	1.418870	0.274454	0.0005

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HARGASAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/26/20 Time: 14:48

Sample: 2019 2020

Periods included: 2

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4282.504	1754.129	2.441385	0.0327
PBV	389.0065	1074.378	0.362076	0.7242
EPS	-0.406885	1.517153	-0.268190	0.7935

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992626	Mean dependent var	4852.154
Adjusted R-squared	0.983241	S.D. dependent var	8327.033
S.E. of regression	1077.978	Akaike info criterion	17.09721
Sum squared resid	12782397	Schwarz criterion	17.82303
Log likelihood	-207.2637	Hannan-Quinn criter.	17.30622
F-statistic	105.7691	Durbin-Watson stat	3.714286
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10

Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/16/20 Time: 23:06
 Sample: 2019 2020
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3741.401	1922.426	1.946187	0.0803
EPS	0.511710	1.956754	0.261510	0.7990
PBV	592.1812	1126.777	0.525553	0.6107

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
 Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.993035	Mean dependent var	4852.154
Adjusted R-squared	0.982588	S.D. dependent var	8327.033
S.E. of regression	1098.799	Akaike info criterion	17.11708
Sum squared resid	12073600	Schwarz criterion	17.89129
Log likelihood	-206.5221	Hannan-Quinn criter.	17.34003
F-statistic	95.05110	Durbin-Watson stat	3.714286
Prob(F-statistic)	0.000000		

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/17/20 Time: 04:53
 Sample: 2019 2020
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4644.542	5625.534	-0.825618	0.4266
EPS	-4.518849	4.865548	-0.928744	0.3730

PBV	5062.904	3445.557	1.469401	0.1697
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.642665	Mean dependent var	2936.702	
Adjusted R-squared	0.187875	S.D. dependent var	3836.196	
S.E. of regression	3457.101	Akaike info criterion	19.42789	
Sum squared resid	1.31E+08	Schwarz criterion	20.15372	
Log likelihood	-237.5626	Hannan-Quinn criter.	19.63690	
F-statistic	1.413104	Durbin-Watson stat	3.714286	
Prob(F-statistic)	0.285592			



Perpustakaan UIN Mataram